

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dan Media Skema Barang Kenangan

Sri Rahayu<sup>1</sup>, V. Teguh Suharto<sup>2</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>3</sup>  
{rahayus852@gmail.com<sup>1</sup>, suharto\_teguh@unipma.ac.id<sup>2</sup>, dwirohman@unipma.ac.id<sup>3</sup>}

Universitas PGRI Madiun<sup>123</sup>

**Abstrak.** Di antara metode dan media belajar yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang optimal adalah metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dan media skema barang kenangan. Metode AJJI digunakan peneliti dalam proses pembelajaran melalui rangsang benda yang dipadukan dengan pemetaan pikiran. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dapat diatasi melalui pemakaian media skema barang kenangan. Melalui penggunaan metode dan media belajar tersebut peserta didik menjadi lebih aktif menuangkan gagasan ke dalam bentuk teks deskripsi. Penelitian bertempat di MTsN 2 Ponorogo. Semester satu tahun ajaran 2022/2023 merupakan waktu pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi dapat ditingkatkan melalui metode AJJI dan media skema barang kenangan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 74,24 dengan persentase ketuntasan 73%, sementara pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85 dan persentase ketuntasan 100%.

**Kata kunci:** menulis, deskripsi, AJJI, skema barang kenangan

*Abstract.* Among the learning methods and media that can be used to achieve optimal results are the AJJI (Observe the Idea Net) method and the schematic media of memorable items. The AJJI method is used by researchers in the learning process through stimulating objects combined with mind mapping. The low ability to write descriptive texts can be overcome through the use of memorable items scheme media. Through the use of these learning method and media, students become more active in pouring ideas into the form of descriptive text. The research took place at MTsN 2 Ponorogo. The first semester of the 2022/2023 academic year was the time for conducting the research. The results showed that the skill of writing descriptive texts could be improved through the AJJI method and the schematic media of memorable items. The average score obtained by students in cycle I was 74.24 with a percentage of completeness 73%, while in cycle II there was an increase with an average score obtained of 85 and a percentage of completeness 100%.

**Keywords:** writing, description, AJJI, memento scheme

## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis peserta didik MTs masih rendah. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Sirait (2019), umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan hanya duduk tenang tetapi pasif. Peserta didik dalam pembelajaran cenderung reseptif, tidak produktif, dan lebih cenderung tidak melibatkan diri secara langsung dalam pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi belum tuntas karena metode dan media pembelajaran belum maksimal. Beberapa faktor penyebab peserta didik kelas VII E MTsN 2 Ponorogo belum terampil menulis deskripsi adalah budaya menulis yang masih rendah serta metode dan media pembelajaran yang digunakan belum efektif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Rahayu, 2016), banyak metode pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal. Metode dan media yang digunakan, misalnya AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dan skema barang kenangan. Kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dianggap oleh beberapa guru sebagai sesuatu yang sulit. Hal tersebut merupakan pendapat salah yang mengakibatkan guru melaksanakan kegiatan menulis apa adanya tanpa bantuan metode dan media. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MTsN 2 Ponorogo, peneliti memadukan metode ingat benda dengan skema gagasan.

Belum tuntasnya kemampuan menulis deskripsi, selain dapat diatasi melalui penggunaan metode, juga dapat diatasi dengan menggunakan media yang inovatif. Alat penyalur atau tempat pesan penyampai gagasan diistilahkan sebagai media pembelajaran. Peserta didik dapat ditarik perhatiannya melalui media pembelajaran yang digunakan, yang sekaligus memberikan informasi yang ingin disampaikan dalam masing-masing pelajaran. Kemampuan menulis deskripsi bisa ditingkatkan melalui pemilihan media yang tepat, salah satunya skema barang kenangan. Mengembangkan daya khayal peserta didik untuk memudahkan lahirnya gagasan dalam menulis deskripsi merupakan tujuan penggunaan media tersebut. Peserta didik dipancing untuk menanyakan atau mengeluarkan pendapat tentang kegiatan pembelajaran dengan metode dan media yang digunakan, kemudian menuliskan hasilnya ke dalam bentuk teks deskripsi. Memadukan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode AJJI dan media skema barang kenangan.

### 1.2 Landasan Teoretis

Peserta didik harus menguasai kemampuan menulis yang merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Lado (Ahmadi, 1990: 28) mengungkapkan bahwa pemahaman suatu bangsa dinyatakan dengan diaturnya lambang-lambang grafis seefektif mungkin sampai lambang-lambang tersebut bisa dipahami oleh orang lain sebagai penyampaian ungkapan perasaan seseorang.

Deskripsi merupakan teks yang berisi suatu gambaran yang mencerminkan kondisi apa adanya dengan tujuan apa yang digambarkan dapat dicitrai (dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium) sesuai keinginan penulisnya. Tujuan dari teks deskripsi adalah agar masalah yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat oleh pembacanya sebagai teks yang menggambarkan suatu objek. Hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk teks deskripsi harus dijabarkan secara lengkap sehingga sama dengan objek yang diamati (Ahmad et al., 2020).

Penelitian sebelumnya (Rahayu, 2016) menemukan bahwa banyak jenis ketrampilan yang dilibatkan dalam peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui pemakaian unsur-unsur linguistik, sosiolinguistik, dan wacana. Peserta didik saat menulis deskripsi dibantu berbagai rangsangan agar dapat memahami materi, tuntutan, dan arti pembelajaran menulis deskripsi yang sebenarnya.

Kegiatan menulis deskripsi yang memiliki tujuan beragam diberikan sebagai cara agar peserta didik lebih mengerti mengenai strategi menulis mereka mengingat adanya tingkat keragaman kemampuan menulis guru (Rahayu, 2016). Penggunaan metode AJJI dan media skema barang kenangan dalam pembelajaran menulis deskripsi disambut aktif guru. Peningkatan kemampuan menulis yang terdapat di pembelajaran siklus I ke siklus II dijelaskan guru. Peningkatan kemampuan menulis tersebut akan meningkatkan juga prestasi peserta didik.

Metode mengamati benda yang dipadukan dengan pemetaan gagasan merupakan pengertian metode AJJI. Pemetaan dan pengorganisasian gagasan dijadikan bahan penulisan hasil pengamatan tentang objek tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan tulisan yang terstruktur dan detail sesuai dengan objek yang dilihat. Skema yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya memudahkan mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis deskripsinya. Peserta didik dengan mudahnya mengembangkan bahan yang dimiliki menjadi teks deskripsi yang runtut (Rahayu, 2016).

Inovasi dari media cetak, contohnya gambar, dengan benda yang berupa objek nyata adalah definisi dari media skema barang kenangan. Mengubah benda (barang kenangan) menjadi bentuk skema akan mempermudah peserta didik dalam menulis deskripsi. Hal tersebut merupakan tujuan dari penggunaan media skema barang kenangan.

Guru membimbing peserta didik dalam menulis deskripsi dengan mengamati barang kenangan milik masing-masing peserta didik agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik dalam menulis sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), mulai dari tahap pembuatan kerangka karangan, pengembangan kerangka karangan, koreksi dan perbaikan tulisan peserta didik sampai akhirnya menjadi tulisan yang utuh.

Sudah banyak penelitian tentang penggunaan metode AJJI dan media skema barang kenangan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Susilowati (2008) mengungkapkan, metode AJJI digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan mengembangkan jaring-jaring ide atau peta pikiran. Hasil dari kegiatan mengamati objek, kemudian diubah ke dalam paragraf deskripsi yang lengkap. Mutaqim melakukan penelitian tentang penggunaan metode AJJI dengan media skema barang kenangan yang diterapkan di kelas X. Penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran menulis deskripsi menjadi meningkat setelah penggunaan metode dan media tersebut. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh dari siklus I ke siklus II.

## **2 Metode Penelitian**

Penelitian bertempat di MTsN 2 Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur. Kondisi ekonomi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, termasuk golongan ekonomi menengah ke atas. Peneliti adalah guru bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Desain penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mencari pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi guru dan peserta didik agar mutu kegiatan dan hasil pembelajaran dapat diperbaiki. Perbaikan mutu kegiatan dan hasil pembelajaran akan menunjang prestasi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan

(Suprpto, Suharto, Irawati, 2020). Menurut Putra (2014: 104), solusi yang ditawarkan penelitian tindakan kelas terencana, sistematis, terukur, berdaya, dan berhasil guna. Diperolehnya mutu dan hasil pembelajaran yang lebih meningkat merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini. Metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan beberapa tindakan yang dianggap perlu sebagai hal-hal baru di bidang pembelajaran.

Keseluruhan proses penelitian melibatkan peneliti. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala hal dilihat, diamati, dirasakan, dihayati, direfleksi, dan dievaluasi oleh peneliti. Dalam konteks kelas, peneliti melakukan penelitiannya dengan tujuan agar praktik pembelajaran di kelas dapat diperbaiki. Perbaikan-perbaikan praktik pembelajaran dilakukan agar terjadi peningkatan kemampuan menulis. Desain pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode AJJI, sementara media yang digunakan adalah skema barang kenangan. Metode AJJI memadukan metode mengamati benda dengan pemetaan gagasan (Rahayu, 2016). Pemetaan dan pengorganisasian gagasan hasil mengamati suatu objek dilakukan dalam metode ini agar menghasilkan tulisan yang baik, urut, dan detail sesuai dengan objek yang dilihat. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, baik dengan bertanya atau berperan aktif dalam pembelajaran.

Proses penelitian ini terdiri atas dua siklus kegiatan yang berbentuk spiral. Pada siklus awal, dilakukan kegiatan pengidentifikasian ide umum, penyusunan rencana pelaksanaan penelitian, mengamati segala bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran ketika penelitian dilaksanakan, dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua disempurnakan oleh peneliti dengan acuan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek peserta didik kelas VII E di MTsN 2 Ponorogo dengan jumlah 33 orang, terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan: (1) kelas VII E MTsN 2 Ponorogo merupakan peserta didik yang kesehariannya diajar oleh peneliti, (2) Kemampuan menulis peserta didik kelas VII E MTsN 2 Ponorogo masih amat rendah, yaitu 70% peserta didik memiliki nilai rendah. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis praktik menulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu metode tes dan nontes. Metode tes dilakukan melalui tes performansi. Metode nontes dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mempunyai tujuan dasar yaitu setelah digunakannya metode AJJI dan media skema barang kenangan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VII E MTsN 2 Ponorogo meningkat.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, satu siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*), yaitu menjelaskan hal-hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*Acting*), merupakan aktivitas merealisasikan rencana yang telah disusun. Tahapan aktivitas proses pembelajaran terdiri atas:
  - a. Aktivitas awal, yakni mengingat kembali materi yang telah dilalui, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan hal-hal yang terjadi di sekitar kita.
  - b. Aktivitas inti, meliputi:
    - 1) peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan dipraktikkan, yaitu tentang menulis teks deskripsi;
    - 2) peserta didik menyiapkan media skema barang kenangan sebagai objek penulisan teks deskripsi;

- 3) peserta didik melakukan pemetaan pikiran dengan metode rangsang benda yang telah disiapkan;
  - 4) peserta didik menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan deskripsi.
- c. Aktivitas akhir, di mana peserta didik bersama guru mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran menulis deskripsi yang telah dilakukan.
3. Pengamatan Tindakan (*Observing*), yaitu melaksanakan kegiatan pengamatan terhadap segala aspek yang terjadi saat kegiatan pembelajaran.
  4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*), yaitu melakukan refleksi agar kekurangan pada siklus I dapat diketahui, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang pada akhirnya meningkatkan ketuntasan pada siklus selanjutnya.

Untuk menganalisis tingkat kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar melalui metode AJJI dan skema barang kenangan, maka dibuatlah lembar penilaian aktivitas kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, agar kemampuan rata-rata peserta didik diketahui, maka dihitunglah rata-rata (*mean*) nilai mereka. Nilai minimal yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah 75. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai minimal, akan mendapatkan remedi. Adapun peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai minimal, akan mendapatkan pengayaan. Peserta didik dikatakan meningkat kemampuannya apabila nilai yang diperoleh lebih baik daripada nilai yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Terdapat lima aspek penilaian tes, yaitu judul, identifikasi, deskripsi, penutup, dan tata bahasa. Skor maksimal dari masing-masing aspek adalah 4. Selanjutnya, dari lima aspek tersebut akan diperoleh nilai total yang menentukan ketuntasan belajar masing-masing peserta didik dan nilai rata-rata.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Sesudah dilaksanakan penelitian kemampuan menulis deskripsi dengan metode AJJI dan media skema barang kenangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik kelas VII E MTsN 2 Ponorogo menjadi lebih baik. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran menulis deskripsi belum berjalan lancar, sehingga memerlukan beberapa tindakan dalam rangka perbaikan pada siklus II. Setelah diperbaiki, kemampuan menulis deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek. Proses belajar meningkat dari 58% menjadi 91%. Keaktifan peserta didik meningkat dari 61% menjadi 76%. Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 63% menjadi 85%. Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas meningkat dari 61% menjadi 91%. Kualitas pembelajaran pada siklus I sebesar 71%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Berdasarkan data tersebut, ada peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran menulis deskripsi.

Sesudah kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan dengan menerapkan metode AJJI dan media skema barang kenangan, kemampuan menulis deskripsi kelas VII E MTsN 2 Ponorogo meningkat. Hal tersebut sesuai dengan harapan peneliti. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dan persentase ketuntasan. Pada siklus I rata-rata nilai yang didapat peserta didik 74,24, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 85. Hal tersebut seiring dengan persentase ketuntasan yang didapat. Pada siklus I tuntas 73%, dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas VII E MTsN 2

Ponorogo dalam menulis deskripsi meningkat setelah menggunakan metode AJJI dan media skema barang kenangan.

Peningkatan ketuntasan di atas terjadi setelah peneliti membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Tanggapan peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran sangat menarik. Mereka bisa menulis deskripsi dengan mudah karena mengaitkan ide yang dimiliki dengan benda yang bisa diamati secara nyata. Dengan cara ini, peristiwa-peristiwa lama muncul kembali dalam ingatan. Dari hasil tes dan tanggapan yang mendukung berarti terjadi kesesuaian harapan peneliti, terjadi peningkatan.

#### 4 Simpulan

Dari hasil analisis data, peneliti menarik beberapa kesimpulan. Pertama, perbaikan-perbaikan pada siklus II telah berhasil memberikan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam menulis teks deskripsi. Kedua, kemampuan menulis deskripsi peserta didik mampu ditingkatkan dengan metode AJJI dan media skema barang kenangan.

Lebih jauh, berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi. Pertama, bagi guru, perlu diingat bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan memang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun tidak semua bisa disamakan. Penerapan strategi belajar harus disesuaikan dengan karakteristik materi, karena kesesuaian ini akan berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, metode AJJI dan media skema barang kenangan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, jika metode AJJI dan media skema barang kenangan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaiknya peserta didik dipersiapkan dengan memiliki ringkasan materi yang runtut sehingga sesuai sasaran kegiatan pembelajaran. Keempat, Penelitian tindakan kelas ini dapat ditindaklanjuti sebagai bahan masukan bagi lembaga dan akhirnya bisa dimanfaatkan sebagai dasar untuk perbaikan mutu pendidikan.

#### Referensi

- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.936>
- Ahmadi, Mukhsin. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Putra, Nusa. (2014). *Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahayu, Ira. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44–59. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/14532/9623>
- Sirait, H. H. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Memahami Peredaran Darah Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament di Kelas V SD Negeri 114368 Pulo Jantan. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 5(2), 30-35.
- Susilowati. 2008. “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 2 Pasuruan dalam Menulis Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide)”. Skripsi. Universitas Negeri Malang

Suprpto, S; Suharto, V Teguh; Irawati, Lulus. (2020). *Penggunaan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa SD*. Madiun: Linguista